

Unlimited Creativity, a Preserved Environment: The Potential of Eco Craft Keychains as an Expression of the Creative Economy

Kreativitas Tanpa Batas, Lingkungan Tetap Terjaga: Potensi Eco Craft Keychain Tutup Botol sebagai Wujud Ekonomi Kreatif

Diva Nurisma Syaquila^{1*}, Nabilah Dyah Ariani², Laura Grace Putri Alda Tarigan³, Karisma Nur Rasana⁴, Ketaren Yus Habibah Arihta⁵, Nur Hidayat⁶, Muhammad Jordan⁷, Ziya Ibrizah⁸

- ¹ Program Studi S1 Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: Divanurisma28@gmail.com (N.S.); Tel. +62-811-5565-098

ABSTRACT: To address the threat of accumulating waste, the Indonesian government has integrated the global Sustainable Development Goals (SDGs) agenda into its national development plan. This integration is reflected in Goal 12, which emphasizes the importance of sustainable consumption and production patterns. Consequently, the researchers conducted an "Eco-Craft" initiative aimed at reducing bottle cap waste while simultaneously generating economic value for the community. The methodology employed included observation, design and finalization, activity implementation, and the collection of testimonials. Feedback from participants indicated that the Eco-Craft activity transforming bottle cap waste into craft products enhanced the knowledge, skills, and creativity of the *Dasawisma* (local women's group) members and demonstrated potential for development into economically valuable products.

KEYWORDS: Creative Economy; Keychains Plastic; Plastic Waste

ABSTRAK: Dalam Mengatasi ancaman akumulasi limbah, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam rencana pembangunan nasional. Implementasi ini tercermin pada Tujuan 12 yang menekankan pentingnya pola konsumsi dan produksi berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan Eco-Craft untuk mengurangi sampah tutup botol sekaligus menjadi nilai ekonomi buat masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, perancangan dan fiksasi, pelaksanaan kegiatan, dan testimoni. Berdasarkan hasil testimoni, kegiatan Eco-Craft menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tutup botol menjadi produk kerajinan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas ibu-ibu dasawisma serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif; Gantungan Kunci; Limbah Plastik

1. PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik di Indonesia masih menjadi krisis lingkungan yang harus ditangani bersama oleh banyak pihak. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) untuk Kota Samarinda pada tahun 2022, sampah plastik menempati posisi kedua sebagai jenis limbah yang paling banyak dihasilkan. Persentasenya sebesar 19,9 persen dan diperkirakan mencapai 42,6 ton. Dari banyak jenis sampah

Cara mensitasi artikel ini: Syaquila DN, Ariani ND, Tarigan LGPA, Rasana KN, Arihta KYH, Hidayat N, Jordan M, Ibrizah Z. Unlimited Creativity, a Preserved Environment: The Potential of Eco Craft Keychains as an Expression of the Creative Economy (Kreativitas Tanpa Batas, Lingkungan Tetap Terjaga: Potensi Eco Craft Keychain Tutup Botol sebagai Wujud Ekonomi Kreatif). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 141-145.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

plastik, botol plastik paling sering ditemukan. Tutup botol biasanya terbuat dari termoplastik kuat seperti *High-Density Polyethylene* (HDPE) atau *Polypropylene* (PP). Kedua bahan ini memiliki rantai karbon yang sangat kuat. Bahan ini membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai di tanah secara alami. Karena sifat materialnya yang sangat sulit terurai, limbah ini menjadi ancaman tersembunyi bagi keseimbangan ekosistem darat dan air jika hanya dibiarkan menumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa upaya pemanfaatan lebih lanjut (Tudor dkk., 2019).

Untuk mengatasi ancaman akumulasi limbah, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke dalam rencana pembangunan nasional. Implementasi ini tercermin pada Tujuan 12 yang menekankan pentingnya pola konsumsi dan produksi berkelanjutan. Target tersebut menyoroti urgensi pengurangan produksi limbah secara signifikan melalui pencegahan, pengurangan, dan daur ulang yang terukur (Bappenas, 2020). Model pengelolaan sampah linier yang hanya mengandalkan metode kumpul, angkut, dan buang tidak lagi memadai untuk menahan laju polusi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma tata kelola menuju sistem ekonomi sirkular. Dalam sistem ini, sisa material konsumsi masyarakat diperlakukan sebagai sumber daya bahan baku mentah yang dapat terus dimanfaatkan dalam siklus ekonomi.

Menggabungkan prinsip ekonomi sirkular dengan sektor ekonomi kreatif memberi peluang strategis untuk menangani dua masalah sekaligus. Masalah tersebut adalah kerusakan lingkungan dan kebutuhan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Sektor ekonomi kreatif di Indonesia dikenal memiliki pengaruh besar karena mengandalkan inovasi ide, keterampilan tangan, dan penciptaan nilai tambah pada produk (Kemenparekraf, 2021). Dengan pendekatan *upcycling* atau daur naik, limbah padat tidak hanya dilebur lalu dicetak menjadi barang pengganti bernilai rendah. Limbah ini diolah dengan sentuhan desain kriya menjadi barang baru yang lebih eksklusif dan punya nilai jual tinggi (Boonpracha dkk., 2024). Cara ini secara langsung membantu pencapaian Tujuan 8 SDGs, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan menciptakan peluang usaha mikro yang produktif untuk masyarakat lokal.

Dalam penerapan desain produk, mengubah limbah tutup botol plastik menjadi gantungan kunci ramah lingkungan (*eco craft keychain*) merupakan contoh nyata dari *upcycling*. Secara teknis, sifat termoplastik pada material HDPE dan PP membuat tutup botol mudah meleleh pada suhu tertentu. Tutup botol ini dapat dicetak ulang secara manual, tanpa harus menggunakan alat pabrik besar (Thăng, 2026). Keterbatasan alat di tingkat rumah tangga justru mendorong munculnya kreativitas visual. Campuran warna asli dari berbagai tutup botol yang dilebur secara asimetris dapat menghasilkan pola marmer yang unik pada setiap cetakan (Permatasari dkk., 2026). Tampilan visual yang berbeda antara satu produk dan produk lainnya menjadi nilai jual utama dan daya tarik bagi konsumen di pasar gaya hidup ramah lingkungan.

Oleh karena itu, kegiatan *upcycling* ini bertujuan untuk mengembalikan nilai guna sampah plastik menjadi produk terapan yang bermanfaat. Program ini difokuskan pada pemberdayaan kelompok ibu-ibu dasawisma dalam mengolah limbah tutup botol menjadi *eco craft keychain*. Melalui usaha ini, produk yang dihasilkan diharapkan mampu menggerakkan perputaran ekonomi warga sekaligus berpotensi menjadi cenderamata khas dari suatu wilayah. Lebih dari itu, kegiatan ini dirancang sebagai ruang pembelajaran yang bijak bagi masyarakat agar lebih terampil dalam memanfaatkan timbulan sampah plastik di lingkungan sekitarnya.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di Perum Tepian, RT.004. Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan ini disusun melalui beberapa tahapan meliputi observasi, perancangan dan fiksasi, pelaksanaan kegiatan dan testimoni.

2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama 20 hari (23 Juni-13 Juli 2026) untuk mengidentifikasi wilayah serta kebutuhan masyarakat terkait Teknologi Tepat Guna dan Energi, kemandirian Pangan dan Ekonomi Kreatif. Observasi ini mencakup koordinasi awal dengan pihak Kelurahan Sempaja Timur dan RT.004. Observasi berupa permasalahan lingkungan sekitar yang masih belum memiliki solusi yang terbaik

2.2 Perancangan dan Fiksasi

Setelah tahap observasi, peneliti menyusun materi pelatihan, media edukasi berupa poster, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *Eco-Craft Keychain*. Alat yang dibutuhkan adalah setrika, solder, kain teplon, stop kontak terminal, *cutter*, dan cetakan kue. Sementara itu, untuk bahan yang dibutuhkan adalah tutup botol plastik bekas dan *ball chain*.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan berupa *workshop* pembuatan gantungan kunci dari botol bekas. Metode yang digunakan adalah ceramah melalui media poster edukasi, diskusi, tanya jawab, serta praktik membuat gantungan

kunci dari tutup botol. *Workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2026 dan dihadiri oleh Ibu-Ibu Dasa Wisma RT.004.

2.4 Testimoni

Testimoni dilakukan untuk mengetahui ulasan dari peserta tentang program yang telah dilaksanakan dan manfaat dari kegiatan ini yang telah diikuti oleh peserta. Testimoni dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan 2 metode pelaksanaan yang berbeda yaitu luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Daring melalui Google Form, sementara untuk luring melalui wawancara dan dokumentasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eco-Craft merupakan kegiatan membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan bekas atau limbah yang masih bisa digunakan kembali, sehingga dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat, menarik, dan memiliki nilai ekonomi. Dalam kegiatan ini, bahan bekas yang dimanfaatkan berupa botol plastik untuk diolah menjadi produk kerajinan berupa gantungan kunci. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat digunakan secara pribadi, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai produk bernilai jual yang dapat mendukung kegiatan ekonomi kreatif masyarakat.



Gambar 1. *Eco-Craft* Gantungan Kunci

Berdasarkan hasil testimoni menunjukkan bahwa kegiatan *Eco-Craft* memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi ibu-ibu dasa wisma dalam memanfaatkan tutup botol bekas menjadi produk kreatif. Seluruh ibu-ibu menyatakan bahwa kegiatan tersebut menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan tutup botol dan memberikan keterampilan baru. Sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa proses pembuatan gantungan kunci dari tutup botol mudah untuk diikuti. Selain itu, hampir seluruh ibu-ibu menunjukkan ketertarikan untuk membuat kembali produk berbahan tutup botol bekas secara mandiri. Respons peserta juga menunjukkan bahwa kegiatan mampu memperkenalkan pemanfaatan barang bekas tidak hanya sebagai limbah, tetapi sebagai bahan yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi, nilai estetika, dan potensi ekonomi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Ibu-ibu dasawisma memperoleh berbagai pengalaman baru, antara lain pemahaman mengenai proses pengolahan tutup botol menjadi produk kerajinan, peningkatan kreativitas, pengalaman bekerja sama, serta pengetahuan mengenai potensi barang bekas untuk digunakan kembali. Beberapa ibu-ibu secara khusus menyampaikan bahwa tutup botol yang sebelumnya dianggap sebagai limbah ternyata dapat diolah menjadi produk yang bernilai dan berpotensi untuk dijual. Hal tersebut sejalan dengan respons seluruh ibu-ibu yang menilai *Eco-Craft* memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk jualan, seperti gantungan kunci, plakat, maupun bentuk kerajinan lainnya. Seluruh ibu-ibu juga menyatakan bahwa kegiatan bermanfaat bagi masyarakat dan bersedia merekomendasikannya kepada warga lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Eco-Craft* tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga memperkenalkan pemanfaatan limbah sebagai salah satu bentuk kreativitas yang memiliki nilai guna dan potensi ekonomi.

Pelaksanaan kegiatan secara umum memperoleh respons yang baik dari ibu-ibu. Antusiasme terlihat dari kesediaan ibu-ibu untuk mengikuti kembali kegiatan serupa serta keinginan untuk mengembangkan jenis kerajinan dari bahan bekas lainnya. Adapun beberapa saran yang diberikan meliputi peningkatan variasi produk dan bahan yang digunakan, pengembangan kreativitas dalam mengolah barang bekas, serta pelaksanaan kegiatan secara lebih rutin. Ibu-ibu juga menyarankan agar durasi kegiatan ditambah sehingga proses praktik dapat dilakukan secara lebih leluasa. Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat pula kendala berupa beberapa ibu-ibu yang tidak sempat mengikuti sesi dokumentasi karena harus meninggalkan lokasi lebih awal. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat keseluruhan rangkaian kegiatan. Dengan demikian, testimoni kegiatan menunjukkan bahwa *Eco-Craft* dapat diterima dengan baik oleh ibu-ibu dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai kegiatan edukatif yang mengintegrasikan keterampilan pengolahan barang bekas, kreativitas, serta pengenalan potensi ekonomi kreatif masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan testimoni kegiatan, *Eco-Craft* dapat disimpulkan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dasawisma dalam memanfaatkan limbah tutup botol menjadi produk kerajinan berupa gantungan kunci. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kreativitas serta memberikan pemahaman bahwa limbah plastik tidak hanya dipandang sebagai sampah, tetapi dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna, estetika, dan potensi ekonomi. Respons positif peserta, termasuk ketertarikan untuk membuat kembali produk secara mandiri dan mengembangkan jenis kerajinan lainnya, menunjukkan bahwa kegiatan *Eco-Craft* dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Melalui kegiatan *Eco-Craft*, pemanfaatan limbah tutup botol dapat menjadi salah satu bentuk upcycling yang mendukung pemberdayaan masyarakat sekaligus mengenalkan peluang ekonomi kreatif berbasis bahan bekas. Produk yang dihasilkan berpotensi dikembangkan menjadi produk jual, seperti gantungan kunci, plakat, maupun kerajinan lainnya, sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap limbah plastik dan berpeluang mendukung kegiatan ekonomi warga. Dengan demikian, *Eco-Craft* tidak hanya menjadi kegiatan keterampilan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi dalam membangun kreativitas dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah plastik secara lebih produktif dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Sempaja Timur karena telah memberikan kami kesempatan untuk belajar, berproses dan mengabdikan kepada masyarakat sebagai mahasiswa terpelajar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada RT.004 untuk semua kesempatan dan bantuan secara moral dan materi kepada penulis.

Kontribusi Penulis: Konsep – D.N.S, N.D.A.; **Desain** –; **Supervisi** –Z.I.; **Bahan** – D.N.S, N.D.A, K.N.R, L.G.P.A.T, K.Y.H.A.; **Koleksi Data dan/atau Proses** – D.N.S, N.D.A, K.N.R, L.G.P.A.T, K.Y.H.A, N.H, M.J.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – N.D.A.; **Pencarian Pustaka** – D.N.S; **Penulisan** – D.N.S, N.D.A, K.N.R, L.G.P.A.T, K.Y.H.A.; **Ulasan Kritis** - -

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

- Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi – Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Boonpracha, J., Chanplin, P., Ngampipat, C., & Sermsri, N. (2024). Upcycling For Repurposing Waste Into Creative Products. *Creativity Studies*, 17(1), 192–206. <https://doi.org/10.3846/cs.2024.18128>
- Kemenparekraf. (2021). *Statistik Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Permatasari, A. K., Rizky, C. Z., Husnah, G., Marcellia, L., Nabillah Utsman, & Qonitah Qonitah. (2026). Recycled Keychain: Daur Ulang Tutup Botol Menjadi Gantungan Kunci. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 265–271. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2955>
- Thăng, L. V. (2026, Juli 26). HDPE Plastic Melting Point: Temperature Analysis. ICD Vietnam. <https://icdvietnam.com.vn/en/technical-articles/hdpe-plastic-melting-point-temperature-analysis/>.
- Tudor, V. C., Mocuta, D. N., Teodorescu, R. F., & Smedescu, D. I. (2019). The Issue of Plastic and Microplastic Pollution in Soil. *Materiale Plastice*, 56(3), 484–487. <https://doi.org/10.37358/MP.19.3.5214>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>